

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa,

1. Pembawaan vokal seriosa dan keroncong, bukan pembawaan yang mudah dan sederhana tetapi membutuhkan ketrampilan atau teknik yang tinggi dan memadai. Dengan demikian tinjauan teknik olah vokal seriosa dan teknik vokal keroncong mampu memberikan sumbangan yang berarti pada perkembangan keroncong sejauh ciri khas dari masing-masing lagu diperhatikan dengan seksama, sehingga tidak menimbulkan suatu kesan yang lain yang artinya meski teknik vokal seriosa memberikan pengaruh dalam pembawaan lagu-lagu keroncong, tetapi sifat alami lagu-lagu keroncong itu sendiri harus tetap ada. Dari pemaparan di atas yang digunakan pada penulisan ini maka ditegaskan bahwa karya tulis ini bermaksud memaparkan tinjauan teknik vokal seriosa dan teknik vokal keroncong, sehingga bagi mereka yang akan mendalami vokal keroncong dan seriosa dapat memanfaatkan teknik-teknik vokal untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapannya.
2. Musik keroncong adalah sebuah musik yang berbentuk ansambel, yang terdiri dari tujuh instrumen, yaitu sebuah cuk, sebuah cak, sebuah gitar, sebuah cello dan bass, yang semuanya merupakan instrumen pengiring. Sedangkan vokal mempunyai peranan penting dalam pembawaannya, yang

meliputi penggunaan *cengkok*, *gregel* dan *nggandul* yang gunanya untuk memperindah dan menghidupkan sebuah lagu keroncong.

3. Di dalam pembawaan lagu keroncong terdapat improvisasi, akan tetapi oleh karena keroncong bermain pada wilayah ruang lingkup tradisional, maka istilah improvisasi tidak diungkapkan secara ilmiah atau secara populer. Akan tetapi keberadaan *cengkok*, *gregel* dan *nggandul* adalah merupakan bentuk-bentuk improvisasi yang terdapat di dalam keroncong. Sedangkan di dalam pembawaan lagu seriosa tidak terdapat improvisasi sebab lagu harus dinyanyikan persis seperti apa yang tertulis dalam partitur.
4. Aspek teknik olah vokal seriosa yang bisa diterapkan pada jenis musik keroncong di samping kontrol pernafasan yang telah dijelaskan, penyatuan dua register suara yaitu register dada dan register kepala untuk menyanyikan lagu-lagu dengan jangkauan ambitus suara yang cukup tinggi. Penggunaan vibrato menjadi salah satu aspek pengolahan suara yang paling umum dengan suatu perbedaan pada vibrasi, pembawaan lagu keroncong vibrasi lebih kecil dibanding dengan lagu seriosa. Selain itu penjiwaan dan *ornament* merupakan dua aspek pokok yang mempunyai berbagai kemungkinan penerapan pada lagu keroncong. *Ornament* tersebut mendapat perhatian yang lebih besar dalam penggunaannya, salah satu contoh yang menarik adalah penerapan nada-nada hias yaitu *groupetto* dan *mordent* pada pembawaan lagu-lagu keroncong disebut sebagai *cengkok*, *gregel* yang merupakan ciri khas dari lagu keroncong.

meliputi penggunaan *cengkok*, *gregel* dan *nggandul* yang gunanya untuk memperindah dan menghidupkan sebuah lagu keroncong.

3. Di dalam pembawaan lagu keroncong terdapat improvisasi, akan tetapi oleh karena keroncong bermain pada wilayah ruang lingkup tradisional, maka istilah improvisasi tidak diungkapkan secara ilmiah atau secara populer. Akan tetapi keberadaan *cengkok*, *gregel* dan *nggandul* adalah merupakan bentuk-bentuk improvisasi yang terdapat di dalam keroncong. Sedangkan di dalam pembawaan lagu seriusa tidak terdapat improvisasi sebab lagu harus dinyanyikan persis seperti apa yang tertulis dalam partitur.
4. Aspek teknik olah vokal seriusa yang bisa diterapkan pada jenis musik keroncong di samping kontrol pernafasan yang telah dijelaskan, penyatuan dua register suara yaitu register dada dan register kepala untuk menyanyikan lagu-lagu dengan jangkauan ambitus suara yang cukup tinggi. Penggunaan vibrato menjadi salah satu aspek pengolahan suara yang paling umum dengan suatu perbedaan pada vibrasi, pembawaan lagu keroncong vibrasi lebih kecil dibanding dengan lagu seriusa. Selain itu penjiwaan dan *ornament* merupakan dua aspek pokok yang mempunyai berbagai kemungkinan penerapan pada lagu keroncong. *Ornament* tersebut mendapat perhatian yang lebih besar dalam penggunaannya, salah satu contoh yang menarik adalah penerapan nada-nada hias yaitu *groupetto* dan *mordent* pada pembawaan lagu-lagu keroncong disebut sebagai *cengkok*, *gregel* yang merupakan ciri khas dari lagu keroncong.

## B. Saran

- Dengan karya tulis ini mudah-mudahan bisa menjadi acuan, khususnya bagi penyanyi, penikmat dan pemerhati musik keroncong dan seriosa.
- Diharapkan agar penyanyi keroncong dan seriosa dapat menguasai teknik bernyanyi dengan baik yang meliputi pernafasan, intonasi, artikulasi, vibrasi dan penggunaan register dan diharapkan bisa berimprovisasi berdasarkan daya hafal, intuisi, imajinasi dan musikalitas yang tinggi serta menguasai ciri khas di dalam pembawaan masing-masing lagu tersebut.
- Diharapkan para penyanyi dapat belajar dan melatih teknik-teknik dari etude seriosa, yaitu teknik *legato*, *portamento*, *glissando*, juga berlatih nada-nada hias seperti *grouppetto*, *mordent* dan sebagainya karena teknik-teknik tersebut banyak digunakan pada teknik vokal keroncong.
- Kebanyakan penyanyi keroncong yang tidak belajar vokal secara formal kurang mendalami dan memahami teknik-teknik khusus yang berkaitan dengan pembawaan lagu keroncong sebab teknik vokal seriosa memberikan teknik, penguasaan lagu secara ilmiah dan tertib. Diharapkan para penyanyi otodidak dapat mempelajari dan meningkatkan teknik dalam bernyanyi dengan lebih baik dan terarah sesuai dengan mutu yang seharusnya.
- Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan seni dapat memberi penyuluhan terhadap masyarakat tentang musik keroncong dan seriosa dengan cara seminar, sehingga eksistensi musik keroncong dapat diterima dan dikembangkan.

- Departemen yang terkait dalam hal kesenian dapat mempertahankan pengadaan pemilihan BRTV (Bintang Radio dan Televisi) setiap tahun, serta diadakannya festival-festival musik keroncong di berbagai daerah dan di harapkan adanya peningkatan mutu atau kualitas suara bagi para penyanyi untuk melestarikan dan mencari bibit penyanyi serta menanamkan kecintaan terhadap musik keroncong dan seriusa kepada masyarakat Indonesia.



## DAFTAR ACUAN

### A. SUMBER KEPUSTAKAAN

- Aikin, W. A, *"The Voice, An Introduction to Practical Phonology"* Longmans, Green and co, London, New York, 1951.
- Ali, Lukman, Kamus besar Bahasa Indonesia, ed, ke-2. cet ke-9, Balai Pustaka, Jakarta, 1997.
- Harmunah, *"Musik Keroncong, Sejarah, Gaya dan Perkembangan"*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1987.
- Jaya, Prana, *"Seni Menyanyi"*, Jakarta, CV. Baru, 1976
- Kodijat, Latifah, *"Istilah-Istilah Musik"*, Djambatan, Jakarta, 1983.
- Kusbini, *"Sejarah, kehidupan dan Asal Usul Seni Musik Keroncong Indonesia"*, SOSI, Yogyakarta, 1970.
- Marchesi, Mathilde, *Bel Canto: "A theoretical And Practical Vocal Method"*, Dover Publications, Inc, New York.
- PML, *"menjadi Dirigen IP"*, Tim Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1986.
- Rahardjo, Slamet, *"Teori Seni Vokal"*, Media Wiata, Semarang, 1990.
- Sastrowiryono, *"Sekar Macapat"*, Bimbingan Kesenian Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Yogyakarta, 1978.
- Sedyawati, Edi, dkk, *"Seni Dalam Masyarakat Indonesia"*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1991.
- Soeharto, dkk, *"Serba-Serbi Musik Keroncong"*, Musika, Jakarta, 1996.
- Soeharto, M, dkk, *"Pelajaran Seni Musik"*, PT. Gramedia, Jakarta, 1987.
- Sukardi, Prof., *"Metodologi Penelitian Pendidikan Kopetensi Dan Praktiknya"*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2003.
- Sunarko, Hadi, dkk, *"Seni Musik"*, PT. Intan Pariwara, Jakarta, 1987.

### 1. Majalah

Hotlin, Ida, "Mengenal Bentuk-Bentuk Musik Vokal", dalam *Staccato*, Nomor.20,21, Tahun II, maret, April 2005, Jakarta.

### B. SUMBER ELEKTRONIK

Din, 2001, "Aning Katamsi, Seriosa Tak Hanya Untuk Orang Tua", <http://www.SinarHarapan.co.id/hiburan/index.Html>.

Sunu, Theo, "Nasib Seriosa Kini", <http://www.Kompas.com/kcm>.

#### 1. Daftar Rekaman Audio

- Lagu langgam Rangkaian Melati ciptaan. Arimah yang dibawakan oleh Hetty Koes Endang pada kaset pop keroncong volume. 2, produksi PT. Musika Studio, 1974, side B no.4.
- Lagu keroncong Sapu Lidi ciptaan N.N yang dibawakan oleh Sundari Sukoco pada kaset 20 Mega Hits Keroncong, produksi HP dan KEYBOARD Record, 1995, side A. no.9.

### C. DAFTAR NAMA NARA SUMBER

NAMA	UMUR	PEKERJAAN
1. Driyastuti Yogyaningrum, S.Sn	36 Th	Dosen Jurusan Musik, FBS, UNY. (penyanyi keroncong dan seriosa).
2. Heru Pribadi	26 Th	Swasta (penyanyi keroncong)
3. Subardjo. HS.	62 Th	Seniman/Buruh (penyanyi keroncong)
4. Wawan Isnawan	52 Th	Wartawan surat kabar harian Kedaulatan Rakyat.(pengamat musik)
5. Feriyanto	37 Th	Guru Bahasa Inggris SMK-2, Wonosari (penyanyi keroncong).
6. Emiliana Indriastuti, S, Sn	30 Th	Instruktur Vokal.
7. Suparmi, S. Sn	43 Th	Guru Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI).(pesinden)
8. Agus Priono, S. Sn	53 Th	Guru Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI).(penyanyi keroncong)
9. Herry Noorharyanto	52 Th	Peneliti pada studi Jurnalogi (pengamat musik).
10. Toto Salmon	65 Th	(Penyanyi Keroncong)